

The Effect of Disclosure of Environmental Information and Financial Performance on Firm Value with Good Corporate Governance as a Moderating Variable in non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2023.

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan sektor *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023

Jhosua Marasi Siregar¹, Richard Friendly Simbolon², Meidy Lieke Karundeng³

Universitas Advent Indonesia Bandung^{1,2,3}

Jsiregar809@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental information disclosure and financial performance on firm value, with Good Corporate Governance (GCG) projected through the board of commissioners as a moderating variable. This study focuses on non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2023, using a quantitative approach with moderated regression analysis method. The results show that financial performance has a significant effect on firm value, while environmental information disclosure has no direct impact. However, simultaneously, these two factors affect firm value. In addition, GCG projected through the board of commissioners was unable to moderate the effect of environmental information disclosure on firm value, but managed to strengthen the relationship between financial performance and firm value. These findings confirm that good corporate governance can increase investor confidence and support long-term business stability. Therefore, companies are advised to be more transparent in environmental management and strengthen governance practices to maintain a balance between profitability and sustainability.

Keywords: *Environmental Information Disclosure, Financial Performance, Firm Value, Good Corporate Governance, Non-Cyclical Sector*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan informasi lingkungan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproyeksikan melalui dewan komisaris sebagai variabel moderasi. Studi ini berfokus pada perusahaan sektor non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara pengungkapan informasi lingkungan tidak memberikan dampak langsung. Namun, secara simultan, kedua faktor ini memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, GCG yang diproyeksikan melalui dewan komisaris tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan, tetapi berhasil memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung stabilitas bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih transparan dalam pengelolaan lingkungan serta memperkuat praktik tata kelola guna menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan keberlanjutan.

Kata Kunci : *Pengungkapan Informasi Lingkungan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance, Sektor Non-Cyclical*

1. Pendahuluan

Perubahan zaman yang semakin cepat telah membawa dampak besar terhadap perkembangan dunia bisnis, terutama di sektor *non-cyclical*. Era globalisasi dan kemajuan teknologi mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba finansial, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial. Perubahan pola pikir ini menjadi semakin penting karena para investor dan pemangku kepentingan kini lebih peduli pada bagaimana perusahaan mengelola dampak operasional terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya (Purba et al., 2023). Keberhasilan sebuah perusahaan tidak lagi semata-mata diukur dari angka keuntungan, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pembangunan yang berkelanjutan.

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan salah satu elemen utama yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Pengungkapan ini mencakup laporan transparan tentang penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah, serta langkah-langkah mitigasi terhadap dampak negatif lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif menyampaikan laporan keberlanjutan cenderung mendapatkan kepercayaan lebih tinggi dari investor dan masyarakat (Nira Artamelia et al., 2021; Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Lebih jauh lagi, transparansi dalam laporan keberlanjutan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan reputasi dan daya saing (Burhany et al., 2023). Misalnya, perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan mampu menarik perhatian investor yang berorientasi pada investasi bertanggung jawab secara sosial.

Namun, pengungkapan informasi lingkungan saja tidak cukup untuk membangun citra perusahaan yang kuat. Kinerja keuangan tetap menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kesehatan bisnis sebuah perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), yang memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan (Putri Diana Lase et al., 2022). Transparansi laporan keuangan juga memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Informasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam laporan keuangan memungkinkan investor untuk mengevaluasi potensi pertumbuhan dan risiko perusahaan secara lebih efektif (Sukandani et al., 2024).

Sebuah kasus yang relevan dalam memahami pentingnya pengungkapan informasi lingkungan dan tata kelola perusahaan yang baik adalah PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Sebagai salah satu pemain utama di industri makanan dan minuman di Indonesia, perusahaan ini memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya. Namun, pada tahun 2020, Garudafood menjadi sorotan akibat dugaan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah produksi. Gugatan yang diajukan masyarakat Jawa Timur menyoroti dugaan pencemaran air sungai di sekitar pabrik perusahaan tersebut (idnfinancials.com). Kasus ini mengungkap kurangnya transparansi perusahaan dalam pengungkapan informasi lingkungan serta lemahnya pengawasan internal terkait pengelolaan limbah.

Kasus dugaan pencemaran lingkungan ini tidak hanya memberikan dampak negatif terhadap reputasi Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, tetapi juga mengungkap kelemahan dalam transparansi perusahaan terkait pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan dinilai belum memberikan laporan yang memadai mengenai pengelolaan

limbah serta langkah-langkah mitigasi untuk mengurangi dampak lingkungan. Situasi ini memicu ketidakpercayaan publik dan memberikan tekanan signifikan dari berbagai pihak, termasuk investor, yang mulai mempertanyakan keseriusan perusahaan dalam menjalankan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial secara menyeluruh.

Kasus ini menggaris bawahi pentingnya *good corporate governance* (GCG) sebagai kerangka kerja untuk menjaga keseimbangan antara kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan kepatuhan terhadap aspek lingkungan. Sebagai contoh, penerapan tata kelola perusahaan yang baik mencakup transparansi dalam pengungkapan informasi, pengawasan terhadap kebijakan keberlanjutan, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku. Dalam kasus Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, kurang optimalnya *good corporate governance* mengakibatkan lemahnya pengawasan terhadap praktik lingkungan perusahaan. Akibatnya, konflik ini berdampak negatif pada citra Garudafood Putra Putri Jaya Tbk di pasar modal, yang terlihat dari fluktuasi harga saham perusahaan setelah kasus ini mencuat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sormin (2024), Penerapan *good corporate governance* yang kuat dapat membantu perusahaan menjaga kepercayaan investor melalui transparansi laporan keuangan dan keberlanjutan. Hal ini relevan dalam kasus Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, di mana keberadaan komite pengelola lingkungan yang independen dapat memitigasi dampak buruk dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan yang komprehensif juga memainkan peran penting dalam membangun persepsi positif publik terhadap perusahaan. Studi oleh Dwi Hapsari (2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang secara proaktif mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan mereka lebih mampu mempertahankan loyalitas investor dan pelanggan. Dalam konteks Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, jika laporan keberlanjutan yang disajikan lebih transparan dan mencakup langkah konkret untuk mengurangi dampak lingkungan, perusahaan dapat memitigasi kerugian reputasi yang ditimbulkan akibat kasus ini.

Di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan akan kinerja keuangan yang stabil dan tekanan untuk memenuhi standar keberlanjutan. Dengan memperkuat tata kelola perusahaan dan memperbaiki praktik pelaporan lingkungan, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dapat mengatasi tantangan tersebut dan memperbaiki persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dalam jangka panjang, komitmen terhadap *good corporate governance* yang kuat dan pengungkapan informasi lingkungan yang akurat dapat menjadi landasan penting bagi perusahaan untuk mempertahankan posisinya sebagai pemimpin di sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Dengan demikian, dalam konteks industri nonsiklis Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kinerja keuangan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai bisnis, dengan menggunakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel moderasi. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022–2023 menjadi fokus utama penelitian ini.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Tujuannya adalah

memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya transparansi dalam laporan keuangan dan peran tata kelola perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Signal

Teori signal berangkat dari gagasan bahwa tidak semua pihak memperoleh kesempatan yang setara untuk mengakses informasi. Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa manajemen akan cenderung memberikan informasi kepada investor atau pemegang saham ketika mereka memiliki berita positif yang berdampak pada perusahaan, seperti peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajer perlu menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan. Teori ini pada dasarnya berfokus pada bagaimana mengurangi ketidak seimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal dan teori signal ini pertama kali diperkenalkan oleh Ross pada tahun 1977 (Marundha et al., 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah representasi dari keseluruhan kemampuan suatu entitas untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya. Nilai ini tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas dan stabilitas keuangan di masa depan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti kinerja keuangan, yang diukur dengan metrik-metrik seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, serta faktor eksternal seperti kondisi pasar dan tingkat kepercayaan investor.

Kenaikan nilai perusahaan memberikan manfaat bagi para pemegang saham atau investor, yang umumnya tercermin dalam peningkatan harga saham. Investor cenderung menyambut baik kenaikan harga saham karena dianggap mencerminkan tingginya nilai perusahaan, sehingga memberikan keuntungan bagi mereka (Lisa, 2024). Selain kinerja keuangan, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta tren pasar global juga dapat memengaruhi nilai perusahaan di pasar modal (Hafni et al. 2019).

Dalam konteks sektor *non-cyclical*, pengelolaan nilai perusahaan tidak hanya bergantung pada aspek finansial, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan. Misalnya, perusahaan yang aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengungkapkan informasi terkait pengelolaan dampak lingkungannya akan lebih mudah menarik investor yang peduli terhadap faktor-faktor *non-financial*. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan publik dan berkontribusi pada peningkatan nilai saham perusahaan (Grace et al. 2022).

Penelitian yang dilakukan Ramadani et al., (2024) sebelumnya menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola dan melaporkan kinerjanya, termasuk pengelolaan dampak sosial dan lingkungan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang mencerminkan tidak hanya

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga bagaimana perusahaan beradaptasi dengan tuntutan pasar dan perubahan kondisi global.

Good Corporate Governance

Dalam sektor *non-cyclical*, penerapan *good corporate governance* bertindak sebagai mekanisme kontrol untuk memastikan pengungkapan informasi, seperti informasi lingkungan, dilakukan dengan transparansi. *Good corporate governance* memperkuat hubungan antara pengungkapan informasi dan nilai perusahaan, karena memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntabilitas, transparansi, dan integritas (Auliyah Palupi, 2019).

Studi oleh Septianawati & Wening (2021) menegaskan bahwa penerapan *good corporate governance* yang kuat meningkatkan kepercayaan investor melalui kredibilitas laporan keuangan. Transparansi dalam laporan keuangan yang didukung dengan tata kelola yang baik menciptakan efek domino positif, seperti peningkatan reputasi dan daya tarik pasar, yang pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan secara keseluruhan.

Secara teoritis, mekanisme pengawasan internal, seperti keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit yang kompeten, juga diperlukan untuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Lely Fitri Rahmawati & Bambang Hermanto (2017), bisnis dengan struktur tata kelola perusahaan yang lebih berkembang dan baik biasanya lebih baik dalam menangani benturan kepentingan, menjamin transparansi informasi, dan melindungi kepentingan investor.

Penerapan *good corporate governance* dalam sektor *non-cyclical*, yang mencakup perusahaan kebutuhan pokok seperti pangan, farmasi, dan utilitas, menjadi semakin penting karena sektor ini kurang terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Namun, kepercayaan publik terhadap perusahaan dalam sektor ini tetap sangat bergantung pada tata kelola yang baik. *good corporate governance* menjadi jaminan bahwa perusahaan mampu menghadapi tekanan regulasi, tuntutan keberlanjutan, dan ekspektasi pasar secara profesional.

Misalnya, dalam pengungkapan informasi lingkungan, penerapan *good corporate governance* yang baik memastikan informasi yang diberikan kepada publik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate governance* secara konsisten akan memperoleh kepercayaan lebih besar dari para investor dan masyarakat. Dalam konteks ini, *good corporate governance* tidak hanya memperkuat kredibilitas perusahaan tetapi juga mendukung daya saing jangka panjang.

Dengan meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, *good corporate governance* yang kuat menjadi salah satu pilar strategis yang membantu perusahaan *non-cyclical* menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Tata kelola yang baik memastikan perusahaan tidak hanya memenuhi standar regulasi tetapi juga memanfaatkan keberlanjutan sebagai peluang untuk membangun reputasi yang unggul di pasar.

Good corporate governance bukan hanya soal kepatuhan terhadap regulasi, tetapi merupakan investasi strategis untuk meningkatkan kepercayaan pasar dan memperkuat nilai perusahaan. Dalam sektor *non-cyclical*, penerapan *good corporate*

governance yang efektif menjadi fondasi bagi pertumbuhan berkelanjutan, sekaligus alat untuk menjaga integritas perusahaan di tengah tuntutan pasar yang semakin kompleks.

Pengungkapan Informasi Lingkungan

Pengungkapan informasi lingkungan adalah proses di mana perusahaan menyampaikan dampak dari aktivitas operasional mereka terhadap lingkungan kepada pemangku kepentingan dan publik. Proses ini mencakup laporan tentang penggunaan sumber daya, emisi yang dihasilkan, dan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif tersebut (Nugraheni et al., 2021). Pengungkapan yang transparan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial yang lebih besar (Arifin, 2024).

Perusahaan yang aktif dalam pengungkapan informasi lingkungan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan menarik perhatian konsumen yang peduli terhadap isu lingkungan, serta meningkatkan reputasi mereka di pasar. Hal ini disebabkan oleh pemahaman bahwa pengungkapan yang transparan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan tidak hanya membangun kepercayaan di antara investor, tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat (Shaka & Dede Abdul Hasyir, 2023). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang baik dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan dan nilai saham perusahaan (Setiadi & Agustina, 2019). Dalam konteks ini, pengungkapan informasi lingkungan bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga strategi yang menguntungkan bagi perusahaan dalam jangka panjang (Janevia Sharon Endrian Pasanea, 2023).

Dengan demikian, pengungkapan informasi lingkungan menjadi komponen krusial dalam strategi bisnis modern yang berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Tonay & Murwaningsari 2022).

Kinerja Keuangan

Tujuan keseluruhan dari kinerja keuangan adalah untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis telah menjalankan operasi keuangannya sesuai dengan peraturan yang relevan dan terfokus. (Lestari et al., 2024). Kinerja ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu, termasuk unsur-unsur yang terkait dengan penyaluran dan pengumpulan dana. Stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan ditunjukkan oleh sejumlah ukuran penting, termasuk kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas, yang juga digunakan untuk mengukur kinerja keuangan (Kannya Kamila, 2024). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) (Aisyah et al., 2024). Bisnis dapat membuat rencana yang lebih tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan dengan memahami dan memaksimalkan metrik ini. Selain mendorong keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, manajemen keuangan yang baik meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, agar bisnis dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, pemantauan kinerja keuangan merupakan komponen penting yang perlu dipantau dan dinilai secara berkala.

Pengembangan Hipotesa

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan merupakan upaya untuk memenuhi standar keberlanjutan yang ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga internasional. Langkah ini bertujuan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dampak lingkungan serta memperkuat kepercayaan investor. Penelitian oleh Setiadi & Agustina (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dapat juga mengurangi asimetri informasi antara manajemen juga investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Temuan serupa juga disampaikan oleh (Puspita Sari, 2020), yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian oleh Hapsoro et al., (2020) menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan tidak memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Pengungkapan informasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara Parsial.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu metrik penting yang digunakan investor untuk mengevaluasi masa depan perusahaan adalah kinerja keuangannya. Salah satu metrik yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laba atas aset, atau ROA. Bisnis yang berkinerja baik secara finansial menunjukkan bahwa mereka mengelola modal dan aset mereka secara efektif, yang dapat membuat mereka lebih menarik bagi investor. Studi oleh Luthfiana (2023) menemukan bahwa profitabilitas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, yang sejalan dengan teori signaling, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengirimkan sinyal positif kepada pasar. Namun, penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Ade et al., 2023) menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, kinerja keuangan yang baik tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, terutama jika terjadi ketidakstabilan pasar. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara Parsial.

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Good Corporate Governance

Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen cenderung menyampaikan informasi positif kepada pemegang saham atau investor guna meningkatkan persepsi nilai perusahaan. Laporan keuangan dan pengungkapan informasi lainnya, seperti informasi lingkungan, menjadi alat penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Pengungkapan informasi lingkungan dapat memberikan gambaran mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, yang pada gilirannya membantu menciptakan persepsi positif dari stakeholder terhadap kinerja dan reputasi perusahaan (Rohana Sagala & Karlina Aprilia, 2023)

Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara pengungkapan informasi lingkungan dan nilai

perusahaan. Sebagai mekanisme tata kelola, *good corporate governance* memastikan bahwa pengungkapan dilakukan secara transparan, akurat, dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* yang komisiaris independen berkontribusi positif terhadap kualitas dan kelengkapan pengungkapan lingkungan (Yulianti & Amalya, 2024). Selain itu, *good corporate governance* dapat memitigasi risiko informasi asimetris, meningkatkan kepercayaan investor, dan akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan (Suprapti et al., 2019).

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Tondi et al., (2022) menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* mampu memperlemah nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al., (2025) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat pengaruh pengungkapan informasi lingkungan.

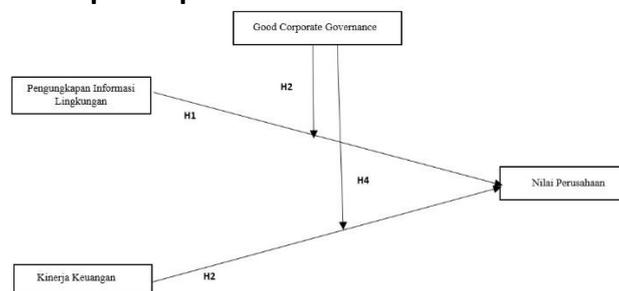
H3 : *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan secara Parsial.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Good Corporate Governance*

Hasil keuangan yang baik memiliki dampak positif pada nilai saham dan menarik minat investor. Salah satu indikator kinerja keuangan adalah laba atas aset atau ROA. Return on Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan uang dari asetnya, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan kinerja yang buruk (Okta Setiawan & Iwan Setiadi, 2020).

GCG memiliki kemampuan untuk secara signifikan mendistorsi hubungan ke arah yang berlawanan antara nilai bisnis dan keberhasilan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG yang ketat dapat mengurangi dampak menguntungkan pada nilai perusahaan bahkan ketika kinerja keuangan membaik. Hal ini bertentangan dengan Akmalia et al., (2020) yang menunjukkan bahwa GCG tidak dapat mengurangi dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

H4: *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara Parsial.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023 sebagai populasi penelitian.

Sampel terdiri dari perusahaan yang diamati dalam kurun waktu satu tahun. Laporan keuangan dan keberlanjutan yang diperoleh melalui situs web www.idx.co.id digunakan untuk mengolah data., dengan perhatian khusus pada indikator pengungkapan GRI 300, *Good Corporate Governance* menggunakan komisaris independen, return on asset dan kinerja perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk menilai kesesuaian hasil penelitian dengan kondisi aktual di lapangan. Sampel dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu: (1) Perusahaan *non-cyclical* yang terdaftar pada tahun 2023, dan (2) 184 Perusahaan yang ter-delisting selama periode penelitian. Dari 278 perusahaan sektor *non-cyclical* yang tercatat selama periode 2022-2023, diperoleh 94 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 94 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>non-cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2023	278
2.	Perusahaan sektor consumer <i>non-cyclical</i> yang tidak mengungkapkan GRI 300	(184)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2022-2023	94

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang dipadukan dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Uji statistik deskriptif dan uji asumsi tradisional harus dilakukan sebelum analisis. Untuk mendukung prosedur selanjutnya, digunakan data sekunder yaitu data yang sudah bersifat publik dan dapat diakses oleh peneliti (Marisyah & Sukma, 2020). Laporan tahunan perusahaan tahun 2022–2023 berfungsi sebagai sumber data sekunder penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan hipotesis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, dilakukan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), di mana hipotesis moderasi diterima jika variabel moderasi jumlah komisaris dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan Moderated Regression Analysis (MRA)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1 * Z + b_5X_2 * Z + \epsilon$$

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

b₁₂₃₄₅ = Koefisien Korelasi

X₁ = Variabel untuk ROA

X₂ = Variabel untuk Ukuran Perusahaan

M = Dewan Komisaris Independen

X_{1M} = Interaksi ROA dengan Dewan Komisaris Independen

X_{2M} = Interaksi Ukuran Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen

ϵ = Standar Error

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Pengungkapan Informasi Lingkungan	Pengungkapan informasi lingkungan (Environmental Disclosure) adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang ditampilkan dalam laporan tahunan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang aktivitas lingkungan perusahaan (Chanifah et al., 2019). GRI INDEX = Jumlah Indikator yang Diungkapkan / 36 Indikator GRI 300
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah indikator utama untuk menilai keberhasilan perusahaan dari segi finansial (Chanifah et al., 2019). ROA = Net Income/ Total Asset
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan mencerminkan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan dan menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadapnya (Nur Elisa, n.d.2020). Tobin's Q = $\frac{MVE + PS + Debt}{TA}$
GCG	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tercermin melalui efektivitas peran komisaris independen dalam mengawasi jalannya manajemen dan menjaga transparansi perusahaan (Yanti et al., 2018) $\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}}$

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Perangkat lunak yang disebut SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 24 digunakan untuk membantu pengujian statistik dalam penelitian ini.

4. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data, statistik deskriptif sangat membantu. Statistik deskriptif akan digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa kinerja keuangan, tata kelola perusahaan yang baik, pengungkapan informasi lingkungan, dan nilai perusahaan di sektor *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2022–2023. Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fitur dan pola data perusahaan menggunakan strategi ini. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data yang diteliti, analisis ini menghitung nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan deviasi standar.

Tabel 3. Deskriptif Statistic

	Statistik Deskriptif				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Informasi Lingkungan	94	0.08	1.00	0.4524	0.21805
Kinerja Keuangan	94	-0.20	0.29	0.0613	0.07908
Nilai Perusahaan	94	0.09	10.57	1.7374	1.54376
Dewan Komisaris Independen	94	0.17	0.83	0.4117	0.11621
Valid N (listwise)	94				

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.18690883
Most Extreme Differences	Absolute	0.1
	Positive	0.1
	Negative	-0.085
Test Statistic		0.1
Asymp. Sig.		.200 ^c

Untuk memastikan apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara teratur atau tidak uji normalitas merupakan alat yang berguna. Agar model regresi yang digunakan dianggap sah, nilai residual harus terdistribusi secara teratur. Menggunakan IBM SPSS Statistics 24 dan uji Kolmogorov-Smirnov, kenormalan data diperiksa. Jika hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, data dikatakan terdistribusi secara teratur. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Salah satu prasyarat mendasar untuk analisis regresi adalah bahwa data yang disertakan dalam model harus memenuhi asumsi distribusi normal, oleh karena itu uji normalitas ini sangat penting.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Pengungkapan informasi lingkungan	0.995	1.015
Kinerja Keuangan	0.942	1.062
Dewan Komisaris Independen	0.940	1.064

Jelas dari data keluaran di atas bahwa masalah multikolinearitas tidak muncul dalam penelitian ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai toleransi untuk semua variabel yang lebih besar dari 0,1.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	0.332	0.310	1.28217	1.985

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris Independen, Pengungkapan Informasi Lingkungan, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Nilai Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan adalah 1,985. Dengan tingkat signifikansi 5% (0,05), 94 sampel, dan tiga variabel independen, nilai dU tabel Durbin-Watson adalah 1,7306, sedangkan nilai 4-dU adalah 2,2694. Tidak adanya autokorelasi dalam model dapat disimpulkan dari nilai DW, yang berada di antara $dU < d < 4 - dU$.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Gletjer

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.268	0.193		1.388	0.169
	Pengungkapan Informasi Lingkungan	0.472	0.203	0.238	2.319	0.053
	Kinerja Keuangan	0.431	0.573	0.079	0.752	0.454
	Dewan Komisaris Independen	0.048	0.391	0.013	0.123	0.903

Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan output tabel menggunakan uji Glejser, nilai signifikansi untuk variabel Pengungkapan Informasi Lingkungan adalah 0,053, Kinerja Keuangan 0,454, dan *Good Corporate Governance* 0,903, yang semuanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi

Tabel 8. Hasil *Moderate Regression Analysis*

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	1.685	0.907		1.857	0.067
	Pengungkapan Informasi Lingkungan	2.261	1.864	0.319	1.213	0.228
	Kinerja Keuangan	-22.267	3.942	-1.141	-5.648	0.000
	Dewan Komisaris Independen	0.350	2.109	0.026	0.166	0.868
	X1*M	9.061	4.536	0.596	1.997	0.049
	X2*M	70.346	8.593	1.891	8.186	0.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Persamaan regresi berikut ini diperoleh dari temuan data keluaran pada tabel di atas:

$$Y = 1.685 + 2.261X_1 + 22.267X_2 + 0.350M + 9.061X_1 * M + 70.346X_2 * M + e^{-}$$

1. Konstanta (1,685) Artinya, jika variabel X1 (Pengungkapan Informasi Lingkungan), X2 (Kinerja Keuangan), dan M (Dewan Komisaris Independen) bernilai nol, maka Nilai Perusahaan diprediksi sebesar 1,685. Koefisien X1 (2,261) Apabila Pengungkapan Informasi Lingkungan (X1) meningkat sebesar 1 unit dan variabel lainnya tetap

konstan, maka Nilai Perusahaan diprediksi akan meningkat sebesar 2,261. Ini menunjukkan pengaruh positif.

2. (-2.267) Koefisien X2 Nilai Perusahaan diperkirakan akan turun sebesar 22.267 jika Kinerja Keuangan (X2) naik sebesar 1 unit sementara semua faktor lainnya tetap sama. Hal ini menunjukkan pengaruh yang merugikan.
3. Koefisien M (0,350) Apabila Good Corporate Governance (M) meningkat sebesar 1 unit, dengan variabel lain konstan, maka Nilai Perusahaan diprediksi akan meningkat sebesar 0,350. Ini menunjukkan pengaruh positif.
4. Interaksi X1 * M (-9,061) Ketika Good Corporate Governance (M) berperan sebagai variabel moderasi untuk Pengungkapan Informasi Lingkungan (X1), maka jika GCG meningkat 1 unit, pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan justru menurun sebesar 9,061. Ini menunjukkan moderasi negatif.
5. X2*M (70,346) Jika GCG meningkat satu, dampak Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 70,346, karena Tata Kelola Perusahaan yang Baik (M) menjadi moderator bagi Kinerja Keuangan (X2). Hal ini menunjukkan moderasi yang konstruktif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.789 ^a	0.623	0.601	0.97465

a. Predictors: (Constant), X2M, Pengungkapan Informasi Lingkungan, GCG, Kinerja Keuangan, X1M

Nilai R Square (R^2) penelitian ini adalah 0,623, atau 62,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Informasi Lingkungan (X1), Kinerja Keuangan (X2), dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (M), sebagaimana diprediksi oleh dewan komisaris independen, mencakup 62,3% variasi Nilai Perusahaan (Y). Namun, 37,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel tambahan yang tidak tercakup dalam analisis dan bukan bagian dari model penelitian ini.

Uji F Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	138.043	5	27.609	29.064	.000 ^b
Residual	83.594	88	0.950		
1 Total	221.638	93			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), X2M, Pengungkapan Informasi Lingkungan, GCG, Kinerja Keuangan, X1M

Nilai signifikansi sebesar 0,05 atau taraf nyata 5% tersebut secara signifikan lebih besar dari nilai F hitung sebesar 29,064 dengan taraf signifikansi 0,000 seperti terlihat pada tabel di atas. Variabel X yang meliputi Pengungkapan Informasi Lingkungan (X1) dan Kinerja Keuangan (X2) serta Tata Kelola Perusahaan yang Baik (M) memiliki nilai $0,000 < 0,05$.

Uji Parsial (t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.685	0.907		1.857	0.067
Pengungkapan Informasi Lingkungan	2.261	1.864	0.319	1.213	0.228
Kinerja Keuangan	-22.267	3.942	-1.141	-5.648	0.000
Dewan Komisaris Independen	0.350	2.109	0.026	0.166	0.868
X1M	9.061	4.536	0.596	1.997	0.049
X2M	70.346	8.593	1.891	8.186	0.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pengungkapan Informasi Lingkungan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,228 > 0,05 terhadap Nilai Perusahaan (Y), berdasarkan hasil keluaran data pada tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang jelas antara nilai perusahaan dengan pengungkapan informasi lingkungan.

Nilai signifikansi Kinerja Keuangan (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah 0,000 < 0,05, berdasarkan hasil uji t parsial. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan nilai perusahaan saling mempengaruhi secara signifikan.

Dengan tingkat signifikansi 0,049 < 0,05, variabel moderasi, khususnya interaksi antara Keterbukaan Informasi Lingkungan (X1) dan GCG sebagai Dewan Komisaris Independen, menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,997. Dengan demikian, variabel moderasi GCG dapat menjelaskan mengapa variabel tersebut merupakan variabel moderasi, dengan kata lain dapat diterima.

Hasil data output menunjukkan bahwa variabel moderasi yaitu interaksi antara Kinerja Keuangan (X2) dengan GCG sebagai Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,186 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel moderasi GCG dapat menjelaskan bahwa variabel tersebut merupakan variabel moderasi dengan kata lain diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Pengungkapan Informasi Lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,228 > 0,05 dan hasil uji statistik t sebesar 1,213. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa environmental information disclosure tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap nilai perusahaan karena hipotesis kedua (H2) ditolak.

Meskipun pengungkapan lingkungan penting dalam konteks keberlanjutan, investor mungkin lebih fokus pada kinerja keuangan dan prospek bisnis secara keseluruhan daripada hanya mengandalkan aspek pengungkapan lingkungan sebagai faktor penentu nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita Sari, 2020), yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) ditolak berdasarkan hasil analisis hubungan antara Variabel Kinerja Keuangan (ROA) dengan Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil uji t-statistik sebesar $-5,648$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan cenderung naik ketika ROA menurun dan begitu pula sebaliknya.

Hal ini mungkin terjadi karena investor memperhitungkan elemen lain seperti stabilitas laba dan strategi bisnis selain ROA, yang mereka gunakan sebagai tolok ukur utama.

Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan antara Pengungkapan Informasi Lingkungan dengan Nilai Perusahaan

Nilai t untuk interaksi antara GCG dan Pengungkapan Informasi Lingkungan adalah $1,997$, dan tingkat signifikansinya adalah $0,049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Nilai Perusahaan dimoderasi secara kuat oleh GCG.

Ketika perusahaan menerapkan tata kelola yang baik, pengungkapan lingkungan menjadi nilai tambah yang lebih dihargai oleh investor, karena mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tondi et al., (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan informasi lingkungan yang dimoderasi oleh *good corporate governance* mampu memperlemah nilai perusahaan.

Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara GCG dan Kinerja Keuangan menghasilkan nilai t sebesar $8,186$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa GCG dapat secara signifikan dan positif mengurangi dampak kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Artinya, penerapan GCG yang baik dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, karena meningkatkan kepercayaan investor terhadap transparansi dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini berlawanan dengan temuan yang disampaikan oleh (Akmalia et al., 2020) yang mengatakan bahwa GCG tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa kinerja keuangan memainkan peran dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara pengungkapan informasi lingkungan tidak memberikan dampak langsung yang signifikan. Namun, ketika dipertimbangkan secara bersamaan, kedua faktor ini tetap berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Menariknya, Good Corporate Governance (GCG) yang diproyeksikan melalui dewan komisaris independen terbukti mampu memperkuat hubungan antara kinerja keuangan

dan nilai perusahaan, tetapi gagal memoderasi pengaruh pengungkapan informasi lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa tata kelola yang baik bukan sekadar formalitas, melainkan kunci dalam membangun kepercayaan investor dan memastikan stabilitas bisnis jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan di sektor non-cyclical perlu lebih transparan dalam laporan keuangan serta memperkuat praktik tata kelola agar dapat menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan keberlanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik di mata investor.

Daftar Pustaka

1156-3070-1-PB. (n.d.).

- Ade, R., Pertiwi, O., & Widyawati, D. (2023). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2). <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Aisyah, & Dewi Pitriah Lestari. (2024). *Analisis Rasio Profitabilitas (Roa dan Roe) Sebagai alat ukur untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk. Periode 2017-2020*.
- Akmalia, A., Dio, K., Hesty, N., & Lingkar Selatan, J. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance* (Vol. 8, Issue 2).
- Arifin, S. (2024). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 4, Issue 1).
- Burhany, D. I., Afriady, A., & Mulyandani, V. C. (2023). Analisis Determinan Pengungkapan Informasi Lingkungan Menggunakan Voluntary Disclosure Theory: Komparasi Pada Industri yang Berbeda. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(3), 316–337. <https://doi.org/10.32493/jabi.v5i3.y2022.p316-337>
- Chanifah, N., Nur Laela Ermaya, H., Ajengtyas Saputri Mashuri, A., Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, F., Fatmawati No, J. R., Labu, P., & Selatan, J. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan*. 6(1).
- Dewi, N. P., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*.
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN MELALUI GREEN INNOVATION DAN ECO-EFFISIENSI. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Dwi Hapsari Fakultas Ekonomi, M., & Akuntansi, P. (n.d.). *Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Grace, P., Girsang, J., & Utami, K. (2022). Analisis Nilai Perusahaan pada BUMN Sektor Infrastruktur Analysis of Firm Value on Infrastructure Sector State-Owned Enterprise. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 13(1), 95–109.
- Hafni, L., Sekolah, R., Ilmu, T., Pelita, E., Jalan, I., & Yani, J. A. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2015 (Layla Hafni)*.
- Hapsoro, D., Ivan Adyaksana, R., Studi Akuntansi, P., YKPN Yogyakarta, S., Ekonomi, F., & PGRI Yogyakarta, U. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19739>
- Janevia Sharon Endrian Pasanea. (2023). *T1_232019189_Isi*.

- Kannya Kamila, A. (2024). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Lestari, T. S., Nengsih, T. A., & Erliyana, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022). In *Jurnal Keuangan dan Manajemen Akuntansi* (Vol. 06, Issue 3). <https://journalpedia.com/1/index.php/jkma>
- Lisa. (2024). *NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN BEI AKIBAT PERENCANAAN PAJAK DAN ASET PAJAK TANGGUHAN PERIODE 2020 -2022*.
- Luthfiana, D. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS*.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191.
- Marundha, A., Suryani, A., & Herianti, E. (2022). *DETERMINAN SENSITIVITAS LABA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 1, 1–158.
- Nira Artamelia, F., Primta Surbakti, L., Julianto, W., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2021). PROSIDING BIEMA Business management. In *Economic, and Accounting National Seminar* (Vol. 2).
- Nugraheni, G. K., Widyastuti, S., & Fahria, R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keterbukaan Massa Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *InFestasi*, 17(1), InPres. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i1.10029>
- Nur Elisa, S. (n.d.). *Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Okta Setiawan, & Iwan Setiadi. (2020). TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI DI BEI Okta Setiawan¹, Iwan Setiadi². In *Maret 2020: Vol. XVIII* (Issue 1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- PERUSAHAAN Lely Fitri Rahmawati, N., & Bambang Hermanto, S. (2017). *PENGARUH PENERAPAN TATA KELOLA TERHADAP Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Purba, R., Nanda Rayani Sinuhaji, T., & Annisa Rahmadhani Siregar, N. (2023). *PENERAPAN ETIKA BISNIS DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SEBAGAI LANGKAH MEWUJUDKAN PEMASARAN GLOBAL YANG BERDAYA SAING TINGGI*.
- Puspita Sari, S. (2020). *PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN MEDIA EXPOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)*.
- Putri Diana Lase, L., Telaumbanua, A., & Renostini Harefa, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Ramadani, E., Adi Putra, D., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Bengkulu, U. (2024). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR* (Vol. 08, Issue 02).
- Rohana Sagala, D., & Karlina Aprilia, R. K. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi dan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Septianawati, D. T., & Wening, N. (n.d.). *PENGARUH PENGENDALIAN PEMEGANG SAHAM DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA THE EFFECT OF SHAREHOLDERS CONTROL AND CORPORATE*

- GOVERNANCE ON AUDIT QUALITY OF COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1), 121–131.
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019a). *PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN*: Vol. XVII (Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019b). *PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN*: Vol. XVII (Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Shaka, K. A., & Dede Abdul Hasyir. (2023). Pengaruh Pengungkapan Green Accounting pada Sustainability Report terhadap Respon Investor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 97–102. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2432>
- Sormin, P., Aurrelia,), & Chaya, S. (2024). *Sustainability in Action: Transformative Strategies in Management and Accounting*.
- Sukandani, Y., Qurrotu Aini, A., Andriani, L., Sri Wahyuni, A., Hidayanti, R., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA SUATU PERUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 361–368. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Suprpti, E., Fajari, F. A., & Anwar, A. S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Environmental Disclosure. *Akuntabilitas*, 12(2), 215–226. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i2.13225>
- Susanti, E., Pramurindra, R., Pramono, H., & Hapsari, I. (2025). Peran Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terindeks Pemeringkat CGPI 2018-2023). *JAFM*, 5(6). <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6>
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). *PENGARUH GREEN INNOVATION DAN GREEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI* (Vol. 24, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Tondi, M., Putra, S., Ayu, G., Asri, M., & Putri, D. (2022). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Yanti, U., Jatiningrum, C., Pamulang Jl Surya Kencana No, U., Bar, P., Pamulang, K., Tangerang Selatan, K., Artikel, J., Kunci, K., & Keuangan Nilai Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Abstrak, K. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(3), 2023. <https://doi.org/10.32877/ef>
- Yulianti, S., & Amalya, W. R. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5>.